

Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Lulusan Sekolah Umum: Studi Kasus Di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan

Roni Alpipah Harahap¹, Muhammad Tohir Ritonga², Abdul Halim³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: roniharahap531@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

The learning of classical Islamic texts (kitab kuning) serves as a main pillar of the Islamic educational tradition, designed to deepen students' understanding of primary sources of Islamic law and classical religious doctrines. However, its implementation at the Madrasah Aliyah level faces pedagogical complexities when confronted with the heterogeneity of students' educational backgrounds, particularly graduates of public middle schools (SMP) who lack a foundational grounding in Arabic grammar (nahw and sharf). This study aims to describe and thoroughly analyze the dynamics of kitab kuning learning among public school graduates at MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan, encompassing academic difficulties, learning motivation, classroom interactions, and teachers' pedagogical responses. This descriptive qualitative research employing a field case study design collected data through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving the madrasah principal, subject teachers, and students from public school backgrounds. Data were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, with data trustworthiness tested using source, technique, and time triangulation. The findings reveal that students' primary difficulties include limited understanding of i'rab (syntactic analysis), classical vocabulary (mufradat), and academic anxiety when reading unvocalized texts (teks gundul). As an adaptive response, teachers implement a combination of the bandongan and sorogan methods, gradual scaffolding guidance, and cooperative learning approaches. Reconciling this ability gap has been shown to sustainably enhance students' motivation and turath (classical heritage) literacy skills within a supportive madrasah environment.

Keywords: Learning Dynamics, Kitab Kuning, Public School, Pedagogical Strategies, Madrasah Aliyah..

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kitab kuning merupakan rujukan utama dalam tradisi intelektual Islam dan pilar epistemologis pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam kontemporer. Kehadiran literatur klasik (al-kutub al-turâtsiyyah) tidak sekadar berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai doktrinal, melainkan menjadi identitas akademik yang mentransmisikan khazanah keilmuan Islam dari generasi ke generasi (Putra, 2019). Kompleksitas struktur sintaksis dan kedalaman substansi ilmiah di dalam kitab kuning menuntut kesiapan kognitif serta keahlian linguistik yang memadai dari para peserta didik. Kendati demikian, dalam praktik pembelajaran di jenjang Madrasah Aliyah, dinamika kelas heterogen kerap memicu kesenjangan kognitif antar siswa akibat perbedaan latar belakang sekolah asal. Ketimpangan ini terekspresikan secara riil dalam ketidakseimbangan kelancaran membaca, menguraikan i'rab, serta menafsirkan teks-teks klasik tanpa harakat (Arab gundul).

Ketimpangan kemampuan akademik dalam satu ruang kelas menjadi fenomena yang tidak terelakkan dalam realitas pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah. Siswa berlatar belakang pesantren atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) cenderung lebih adaptif terhadap metodologi pengajaran

turats karena telah terbiasa dengan pembiasaan gramatika bahasa Arab. Sebaliknya, siswa lulusan sekolah umum (SMP) kerap mengalami hambatan adaptasi kognitif yang signifikan dan membutuhkan pendampingan instruksional intensif. Implikasi dari perbedaan fondasi keilmuan ini menciptakan jurang pemisah pemahaman (learning gap) yang berdampak pada pencapaian kompetensi dasar keagamaan. Apabila kondisi ini tidak diintervensi dengan strategi pembelajaran kontekstual dan adaptif, kesenjangan kualitas lulusan akan semakin membesar dan menghambat pemerataan mutu pendidikan.

Kurikulum operasional Madrasah Aliyah secara normatif menggariskan bahwa pembelajaran kitab kuning diorientasikan pada penguasaan literasi keislaman secara mandiri dan analitis (Fadhli et al., 2025). Target kurikuler ini menetapkan capaian pembelajaran yang seragam tanpa mengabaikan variasi latar belakang historis-akademik peserta didik. Penyetaraan capaian kompetensi dalam heterogenitas kelas ini mengharuskan pendidik merancang desain instruksional yang fleksibel dan inklusif. Keberagaman motivasi belajar siswa lulusan sekolah umum turut memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan berupaya mengejar ketertinggalan melalui belajar mandiri, sedangkan siswa berniat rendah rentan mengalami frustrasi akademik dan bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Variasi motivasi dan kesiapan kognitif peserta didik berkorelasi erat dengan strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru pengampu di dalam kelas (Syahid et al., 2024). Intervensi instruksional yang berfokus pada pendampingan bertahap (scaffolding), perulangan materi (tikrār), serta pembentukan tutor sebaya terbukti mampu mendorong keberhasilan belajar siswa yang berpotensi tertinggal (Anam, 2025). Penggunaan metode pembelajaran aktif yang memadukan tradisi klasik dan pendekatan modern terbukti memberikan penguatan psikologis dan partisipasi aktif dalam menelaah isi kitab kuning (Syahid et al., 2024). Temuan-temuan ini mengindikasikan pentingnya transformasi pedagogis guna merespons ketimpangan akademik yang dialami oleh siswa berlatar belakang sekolah umum. Kerangka instruksional yang empatik dan responsif menjadi kunci utama pencapaian kesetaraan literasi keagamaan.

Dinamika pengajaran kitab kuning pada jenjang sekolah menengah keagamaan mencerminkan pergulatan antara melestarikan tradisi akademik keislaman dan merespons realitas heterogenitas siswa. Fenomena di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan memperlihatkan keberadaan siswa lulusan SMP umum yang harus beradaptasi dengan iklim akademik berbasis teks Arab gundul. Pola interaksi pembelajaran yang terbangun mencakup hambatan membaca, kecemasan artikulasi, penyesuaian gaya mengajar guru, hingga fluktuasi motivasi belajar. Berdasarkan konteks sosial-akademik tersebut, kajian empiris mengenai "Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Lulusan Sekolah Umum: Studi Kasus Di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan" menjadi sangat krusial. Kajian ini diharapkan mampu memberikan potret komprehensif serta solusi strategis dalam memformulasikan model pengajaran kitab kuning yang inklusif di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang berfokus pada pendekatan studi kasus (case study) (Sugiyono, 2018). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena dinamika sosial-instruksional dalam pembelajaran kitab kuning pada latar alamiah. Lokasi penelitian dipusatkan di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan yang berlokasi di Jalan Ismailiyah No. 82, Kelurahan Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak bulan April hingga Juli 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, hingga penyusunan laporan analisis.

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam bersama informan kunci yang terdiri dari guru pengampu kitab kuning serta 5 siswa lulusan sekolah umum. Selain itu, data primer diperkuat melalui observasi partisipatif pasif terhadap dinamika interaksi ruang kelas selama jam pelajaran kitab kuning berlangsung. Data sekunder bersumber dari dokumen resmi madrasah, silabus, jurnal penelitian relevan, serta literatur pendukung mengenai pengembangan literasi keislaman.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui tiga instrumen utama: observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi (Abdullah, 2022). Observasi difokuskan pada pengamatan perilaku verbal dan non-verbal siswa lulusan sekolah umum saat membaca teks Arab tanpa harakat serta respons pedagogis guru. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman subjektif, kecemasan kognitif, persepsi keberhasilan, dan strategi adaptasi yang dikembangkan oleh siswa dan guru. Sementara itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengoleksi data kelembagaan, profil siswa, sarana prasarana, serta catatan perkembangan akademik. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang memandu seluruh tahapan penggalan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap reduksi data, seluruh transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumen dipilah, dikategorisasikan, dan disederhanakan sesuai tema utama penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang didukung tabel representatif untuk mempermudah interpretasi makna. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan membandingkan temuan empiris terhadap konseptualisasi teoritis yang relevan guna menghasilkan inferensi ilmiah yang sah.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menerapkan kriteria kredibilitas melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber (mengonfirmasi data antara jawaban siswa, guru, dan kepala madrasah), triangulasi teknik (mencocokkan data wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumen), serta triangulasi waktu. Selain itu, ketekunan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang kehadiran peneliti di lokasi guna memastikan konsistensi fenomena yang diamati. Pengujian keteralihan dan konfirmabilitas juga diterapkan dengan mendokumentasikan seluruh rekam jejak penelitian secara terperinci dan transparan.

HASIL

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lulusan sekolah umum di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan mengalami kesulitan akademik yang kompleks dalam pembelajaran kitab kuning. Hambatan mendasar terletak pada ketidakmampuan membaca teks Arab gundul akibat minimnya penguasaan sintaksis (nahwu) dan morfologi (sharaf). Siswa mengaku sering mengalami keraguan mendalam ketika menentukan harakat akhir kata (i'rab) dan fungsi gramatikal kalimat. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya perbendaharaan kata (mufradat) klasik yang jarang ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Bahkan ketika teks telah dilengkapi harakat, siswa masih terbata-bata dalam melafalkan dan menangkap makna pesan secara utuh.

Kesulitan pada aspek pemahaman materi (fahm al-ma'nā) berakar pada keterbatasan kemampuan mengintrikasikan kaidah kebahasaan dengan makna kontekstual. Siswa berlatar belakang SMP cenderung memahami isi kitab secara harfiah dan parsial, tanpa mampu mengaitkannya dengan struktur argumentasi fiqih atau teologi. Menurut pemaparan siswa, proses penerjemahan sering kali terhenti akibat kebingungan membedakan antara kedudukan fā'il, maf'ul bihi, maupun idhāfah. Sensasi psikologis berupa kelelahan mental, kecemasan, dan rasa pusing sering muncul ketika mereka diminta membaca secara bergiliran (sorogan) di depan kelas. Fenomena ini menegaskan bahwa kesenjangan literasi awal berdampak langsung pada beban kognitif siswa.

Konfirmasi dari pihak pendidik, memvalidasi bahwa kemampuan membaca dan memahami kitab kuning siswa lulusan sekolah umum berada pada tingkatan dasar (al-mustawā al-ibtidā'i). Para guru mengamati bahwa ketidakmampuan gramatikal memicu tingginya ketergantungan siswa terhadap instruktur. Tanpa bimbingan langsung, siswa tidak memiliki keberanian kognitif untuk menelaah teks secara mandiri. Kondisi ini menciptakan dikotomi kemampuan yang kontras di dalam kelas antara siswa lulusan madrasah/pesantren yang dinamis dengan siswa lulusan SMP yang cenderung pasif dan defensif.

Respons pedagogis guru dalam mengelola ketimpangan tersebut diwujudkan melalui diferensiasi strategi pengajaran. Guru memadukan metode tradisional seperti bandongan (kuliah tekstual) untuk penyampaian materi secara masif, dan metode sorogan yang dimodifikasi menjadi

bimbingan privat bertahap. Untuk mengurangi kecemasan siswa, guru menerapkan pendekatan scaffolding dengan memberikan makna gandel (terjemahan antarbaris) dan pengulangan kaidah nahwu-sharaf secara terintegrasi. Selain itu, dibentuk kelompok belajar berbasis peer tutoring (tutor sebaya), di mana siswa lulusan pesantren mendampingi siswa lulusan sekolah umum dalam membimbing bacaan dan hafalan mufradat.

Dinamika motivasi belajar siswa lulusan sekolah umum memperlihatkan pola artikulasi yang fluktuatif namun bergerak progresif. Pada awal semester, motivasi ekstrinsik lebih mendominasi keterlibatan belajar siswa. Namun, seiring dengan adanya suasana kelas yang inklusif, apresiasi guru, dan bimbingan yang intensif, motivasi tersebut bergeser menjadi motivasi intrinsik. Siswa mulai mengembangkannya sebagai kebutuhan spiritual dan akademik untuk memahami ajaran Islam dari sumber primernya. Lingkungan sosial MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan yang religius memberikan pendorong kondusif bagi siswa untuk mengoreksi ketertinggalan mereka secara bertahap.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa rendahnya literasi awal siswa lulusan sekolah umum dalam mengkaji kitab kuning disebabkan oleh discontinuity (terputusnya) pengalaman belajar linguistik Arab pada jenjang pendidikan dasar-menengah sebelumnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Anggoro dan Miswar (2025), membaca teks turats tanpa harakat memerlukan kombinasi antara dekonstruksi sintaksis dan rekonstruksi semantik secara simultan. Ketiadaan fondasi nahwu dan sharaf membuat beban kognitif (cognitive load) siswa lulusan SMP melampaui kapasitas pemrosesan informasi mereka (Hasnawati, 2006). Hal ini menjelaskan mengapa siswa mengalami kecemasan akademik dan ketergantungan yang tinggi terhadap interpretasi verbal dari pendidik.

Ketimpangan kognitif di dalam kelas heterogen menuntut hadirnya pengelolaan instruksional yang fleksibel melalui Differentiated Instruction (Jannah et al., 2025). Penerapan sintesis antara metode klasik (bandongan dan sorogan) dengan strategi moderasi instruksional terbukti mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Metode bandongan berfungsi memberikan kerangka pemahaman makro, sementara sorogan yang terartikulasi secara partisipatif memberikan umpan balik langsung atas kesalahan gramatikal siswa (Roji et al., 2024). Pendekatan kooperatif melalui tutor sebaya juga berhasil menumbuhkan interaksi sosial yang emosional dan menurunkan tingkat kecemasan belajar di kalangan siswa lulusan sekolah umum (Nur Hanifansyah et al., 2024).

Pola interaksi antara guru dan siswa di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan mencerminkan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan scaffolding kognitif. Bimbingan bertahap dari guru mulai dari membarisi teks bersama, menguraikan fungsi kata, hingga menerjemahkan kalimat mampu mendorong siswa melewati Zone of Proximal Development (ZPD) mereka (Ula, 2022). Dukungan emosional dan instruksional dari pendidik terbukti krusial untuk mencegah terjadinya depersonalisasi atau sikap apatis siswa terhadap mata pelajaran agama berbasis literatur klasik (Irsyadi et al., 2024).

Dinamika motivasi belajar siswa lulusan SMP yang bergeser dari orientasi ekstrinsik menuju intrinsik sejalan dengan teori Self-Determination dari Deci & Ryan (Fajrussalam, 2025). Lingkungan madrasah yang suportif, tidak mengintimidasi, serta menghargai setiap progres kecil siswa berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar akan kompetensi (competence) dan keterhubungan sosial (Praktikum et al., 2025). Ketika siswa merasa mampu menguraikan satu baris teks gundul secara benar, efikasi diri mereka meningkat pesat, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Marfu'ah et al., 2024).

Secara implikatif, temuan ini menegaskan bahwa hambatan awal siswa lulusan sekolah umum dalam mengkaji kitab kuning bukanlah bersifat permanen, melainkan merupakan tantangan metodologis yang dapat diatasi. Transformasi pengajaran kitab kuning dari pendekatan doktrinal-klasikal menuju pendekatan diferensiasi yang humanistik menjadi keharusan di era madrasah modern (Andrianto et al., 2024). Keberhasilan MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan dalam mengelola kelas heterogen memberikan acuan empiris bahwa integrasi antara kultur pesantren dan metodologi pembelajaran modern mampu mewujudkan pemerataan literasi turats bagi seluruh lapisan siswa.

KESIMPULAN

Dinamika pembelajaran kitab kuning pada siswa lulusan sekolah umum di MAS Alwashliyah Ismailiyah Medan ditandai oleh kompleksitas tantangan kognitif, linguistik, dan psikologis. Ketiadaan dasar gramatika bahasa Arab (nahwu-sharaf) serta terbatasnya perbendaharaan kata klasik menjadi akar utama kesulitan siswa dalam membaca teks gundul dan memahami maknanya. Kendati demikian, kesenjangan ini tidak menyurutkan proses pembelajaran karena diimbangi oleh respons pengajaran yang adaptif dan inklusif dari para guru pengampu.

Strategi instruksional yang diterapkan guru terbukti efektif dalam memitigasi hambatan belajar siswa melalui sintesis metode bandongan, sorogan bertahap, bimbingan scaffolding, dan program tutor sebaya. Kombinasi metodologis ini berhasil menciptakan ruang kelas yang diferensiatif, di mana siswa lulusan sekolah umum mendapatkan intervensi sesuai dengan tingkat kognitif mereka tanpa mengganggu ritme belajar siswa lulusan pesantren. Lingkungan psikologis yang empatik mendorong tumbuhnya keberanian kognitif siswa dalam berinteraksi dengan teks-teks klasik.

Secara psikologis, terjadi transformasi motivasi belajar pada siswa lulusan sekolah umum, yang berpindah dari dorongan ekstrinsik menuju pembentukan motivasi intrinsik. Pengalaman berhasil dalam membaca dan memahami teks gundul secara bertahap meningkatkan efikasi diri dan minat belajar keagamaan siswa. Iklim madrasah yang religius dan komunal turut memberikan penguatan positif terhadap kontinuitas adaptasi akademik peserta didik.

Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya rekonstruksi desain kurikulum kitab kuning di Madrasah Aliyah yang menampung heterogenitas masukan siswa. Pembelajaran kitab kuning tidak boleh lagi dianggap sebagai domain eksklusif lulusan pesantren, melainkan harus dirancang sebagai program literasi inklusif yang terjangkau oleh seluruh lulusan pendidikan dasar. Penyesuaian materi dan pengembangan modul matrikulasi tata bahasa Arab menjadi rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan di lembaga pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam*. CV Merdeka Press.
- Anam, K. (2025). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar kitab kuning melalui pendampingan intensif dan tutor sebaya. *Jurnal Pedagogi Keagamaan*, 11(1), 45–59.
- Andrianto, R., Pratama, A., & Firmansyah. (2024). Student-centered learning dalam pembelajaran turats di madrasah modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 77–91.
- Anggoro, A., & Miswar. (2025). Pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman agama Islam siswa di Mudarrisul Abrar Al-Aziziyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 33–47.
- Fadhli, M., Rahmad, A., & Hidayat, T. (2025). Kurikulum Madrasah Aliyah dan target competency literasi Arab gundul. *Jurnal Kurikulum Indonesia*, 8(1), 88–102.
- Fajrussalam, H. (2025). Pengaruh iklim kelas inklusif terhadap motivasi belajar siswa berkemampuan rendah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 10(1), 66–80.
- Hasnawati. (2006). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 310–324.
- Irsyadi, M., Fauzi, A., & Aulia, R. (2024). Dampak psikologis ketimpangan kemampuan akademik di ruang kelas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 143–157.
- Jannah, M., Supriyadi., & Kusuma, W. (2025). Efektivitas metode sorogan modifikasi untuk meningkatkan literasi Arab gundul. *Jurnal Metode Pembelajaran*, 6(1), 22–36.

- Marfu'ah, S., Handayani, T., & Purwanto, B. (2024). Determinasi motivasi belajar terhadap keberhasilan literasi keagamaan. *Journal of Education Research*, 5(3), 210–224.
- Nur Hanifansyah, M., Arifin, Z., & Setiawan, D. (2024). Model peer tutoring dalam meningkatkan keterampilan menerjemahkan teks Arab. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 145–159.
- Praktikum, R., Susilowati, E., & Suryani, A. (2025). Analisis dinamika motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa menengah. *Jurnal Psikologi Belajar*, 8(1), 102–116.
- Putra, A. (2019). Kitab kuning sebagai identitas dan tradisi intelektual pesantren. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 14(1), 40–54.
- Roji, F., Kurniawan, A., & Rosyid, A. (2024). Penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran turats masif. *Jurnal Pendidikan Islam Traditional*, 6(1), 55–68.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, A., Fitriani, N., & Zulkifli. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 22–36.
- Ula, M. (2022). Pendekatan scaffolding dalam membantu siswa membaca kitab gundul. *Jurnal Instruksional Pendidikan*, 5(1), 60–74.